Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hubungan Antara Kelas Hamil Dan Persepsi Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Perempuan Pascasalin Dengan Pernikahan Dini Di Kabupaten Probolinggo

Galuh Pramesti Cintani Aisha[1], Muthmainnah[2]
[1]Universitas Airlangga, galuh2325@gmail.com
[2]Universitas Airlangga, muthmainnah@fkm.unair.ac.id

Abstrak

Indonesia menempati urutan ke-10 negara dengan angka absolut pernikahan dini tertinggi di dunia. Pernikahan dini dapat juga menimbulkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan ibu termasuk kesehatan reproduksi. Untuk mengetahui hubungan antara partisipasi kelas hamil dan persepsi dukungan keluarga terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada perempuan pascasalin dengan pernikahan dini di Kabupaten Probolinggo. Desain penelitian menggunakan observasional analitik secara cross sectional. Pengujian dengan metode Chi Square. Sampel yang digunakan sebanyak 44 responden disesuaikan dengan kriteria inklusi serta eksklusi di Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan bermakna antara partisipasi kelas hamil terhadap perilaku kesehatan reproduksi perempuan pascasalin dengan pernikahan dini yang ditunjukkan dengan nilai p value 0.002 < 0.05 dengan besaran korelasi 0.426 dan masuk pada kategori korelasi sedang dan juga terdapat hubungan bermakna antara persepsi dukungan keluarga terhadap perilaku kesehatan reproduksi perempuan pascasalin riwayat pernikahan dini yang ditunjukkan dengan nilai p value 0.007 < 0.05 dengan besaran korelasi 0.362 yang masuk pada kategori korelasi lemah. Terdapat hubungan partisipasi kelas hamil dan persepsi dukungan keluarga terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada perempuan pascasalin dengan pernikahan dini.

Kata Kunci: *Pernikahan Dini, Kelas Hamil, Dukungan Keluarga, Perilaku, Kesehatan Reproduksi*

Abstract

Indonesia is the 10th country with the highest rate of early marriage in the world and early marriage can also cause problems related to maternal health, including reproductive health. To determine the relationship between pregnancy class participation and perceptions of family support for reproductive health behavior in postpartum women with early marriage in Probolinggo Regency. The research design uses cross-sectional observational analysis. Testing using the Chi Square method. The sample used was 44 respondents adjusted to the inclusion and exclusion criteria in Probolinggo Regency. The research results show that there is a significant relationship between pregnancy class participation and the reproductive health behavior of postpartum women with a history of early marriage as shown by a p-value of 0.002 < 0.05 with a correlation number of 0.426, including the moderate correlation category and there is also a significant relationship between the perception of family support and the reproductive health behavior of postpartum women with a history of early marriage as indicated by a p-value of 0.007 < 0.05 with a correlation figure of 0.362 which is included in the weak correlation category. There is a relationship between pregnancy class participation and perception of family support on reproductive health behavior in postpartum women with early marriage.

Keywords: *Early marriage, Pregnancy Class, Family Support, Reproductive Health Behavior*

Corresponding Author:
Galuh Pramesti Cintani Aisha

Universitas Airlangga, galuh2325@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan ke-10 negara dengan angka absolut pernikahan dini tertinggi di dunia (Badan Pusat Statistik, 2020). Dari tahun 2016 hingga saat ini, Kabupaten Probolinggo selalu menempati peringkat ketiga se-provinsi Jawa Timur dengan pernikahan perempuan berusia di bawah 17 tahun (Devi et al., 2023). Angka pernikahan dini di Kabupaten Probolinggo cukup tinggi setelah Bondowoso dan Situbondo, yaitu mencapai 1.137 pernikahan dini pada tahun 2022. Pernikahan dini dapat juga menimbulkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Salah satu permasalahannya adalah minat pemakaian kontrasepsi ibu pascasalin yang masih rendah. Berdasarkan data dari Kemenkes di Jawa Timur sendiri cakupan peserta KB aktif mengalami penurunan dari yang awalnya 64,1% pada tahun 2020 menjadi 63,8% pada tahun 2021. Sedangkan cakupan pada peserta KB pascasalin pun mengalami penurunan dari 53% di tahun 2020 menjadi 52.5% di tahun 2021. Padahal pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan status kesehatan reproduksi ibu (Yuliawati et al., 2023).

Permasalahan lain yang sering timbul pada wanita pascasalin adalah seputar perilaku pencegahan anemia yang masih kurang. Kepercayaan ibu terkait pantangan makanan masih kuat serta tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) juga masih rendah (Ginting et al., 2025) Adapun prevalensi anemia yang terjadi setelah persalinan mencapai angka 20% dari total kematian ibu diseluruh dunia (Mulyani, 2023). Selain beberapa permasalahan tersebut pernikahan dini juga dapat menyebabkan permasalahan pada periode menyusui yang dapat berkontribusi pada penurunan persentase cakupan ASI eksklusif. Di Jawa Timur sendiri cakupan pemberian ASI eksklusif pun juga menurun dari 80% (2020) menjadi 56,3% (2021). Hal ini dapat terjadi salah satunya karena ada pengalaman fisik yang tidak menyenangkan, seperti pengeluaran ASI yang hanya sedikit, bengkak dan nyeri pada area payudara sehingga proses menyusui bisa terhenti. Penurunan cakupan ASI eksklusif ini juga menjadi penyebab terjadinya stunting pada anak. Penyebab masalah stunting salah satunya adalah akibat dari pemberian ASI tidak eksklusif, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang tertunda serta penyapihan ASI yang terlalu cepat (Hadi et al., 2021; Hartono et al., 2024) Di Kabupaten Probolinggo sendiri persentase kejadian stunting mengalami peningkatan, yaitu dari 13.34% di tahun 2021 menjadi 14,87% pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, 2023).

Adapun faktor yang dapat mengakibatkan permasalahan yang terjadi pada perempuan pascasalin, diantaranya adalah pengetahuan dan dukungan keluarga. Pemerintah pun merencanakan program kelas ibu hamil yang diprioritaskan dengan tujuan adanya peningkatan kesehatan ibu dan anak yang salah satunya melalui kelas ibu hamil. Menurut Direktorat Jenderal (Ditjen) Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Kementerian Kesehatan harapan adanya kelas ibu hamil adalah terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku ibu dalam hal kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular, dan akte kelahiran. Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur yang disusun oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Timur pada tahun 2021, Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu daerah yang aktif menjalankan program kelas ibu hamil. Total 33 puskesmas yang ada di Kabupaten Probolinggo telah menjalankan program kelas ibu hamil hingga saat ini sehingga Kabupaten Probolinggo menduduki posisi ke-13 dari 38 daerah dengan kategori puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan keluarga se-Jawa Timur.

Kurangnya pengetahuan dan dukungan dari keluarga yang dihadapi perempuan pascasalin dengan riwayat menikah dini dapat mempengaruhi berbagai aspek termasuk aspek kesehatan ibu dan bayi. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

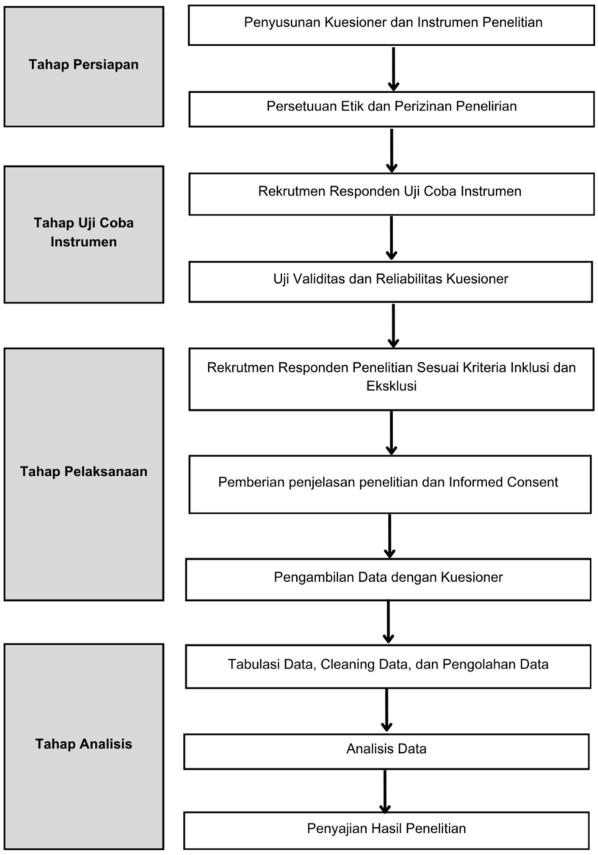
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

hubungan antara partisipasi kelas hamil dan persepsi dukungan keluarga terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada perempuan pascasalin riwayat pernikahan dini di Kabupaten Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain penelitian kuantitatif melalui pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antara partisipasi kelas hamil dan persepsi dukungan keluarga terhadap perilaku kesehatan reproduksi perempuan pascasalin dengan riwayat pernikahan dini. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Probolinggo dan berlangsung pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden sebanyak 44 orang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi perempuan yang bertempat tinggal dan menetap di wilayah tersebut sekurang-kurangnya selama 3 tahun, perempuan yang sudah menikah atau pernah menikah pada usia <21 tahun, primipara yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, persalinan pervaginam tanpa penyulit, bayi aterm, mampu berbahasa Indonesia, dapat membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden penelitian. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu perempuan pascasalin kurang dari 24 jam atau lebih dari 6 bulan, serta persalinan dengan penyulit. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode Chi Square. Pada gambar 1 merupakan diagram alur penelitian ini.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Arus Hubung Singkat pada Tiap Lokasi Gangguan.

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
Usia (tahun)		
16	1	2.3%
17	7	15.9%
18	8	18.2%
19	12	27.3%
20	16	36.4%
Suku		
Jawa	35	79.5%
Madura	9	20.5%
Pendidikan		
Tidak Lulus SD	4	9.1%
Lulus SD-SMP	26	59.1%
Lulus SLTA/SMA sederajat	14	31.8%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	32	72.7%
Bekerja	12	27.3%
Pendapatan Keluarga		
< Rp.2.000.000	34	77.3%
Rp. 2.000.000 sd Rp 3.500.000	4	9.1%
> Rp. 3.500.000	6	13.6%
Alasan Menikah Dini		
Dijodohkan/Keinginan Orang Tua	6	13.6%
Keinginan Sendiri	38	86.4%
Total	**44**	**100%**

Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas usia responden berusia 20 tahun dengan jumlah 16 responden (36.4%). Dari segi biologis, perempuan usia <21 tahun dirasa belum matang organ reproduksinya (Yuliantika, 2016). Belum matangnya organ reproduksi wanita dapat mengakibatkan permasalahan pada kesehatan ibu dan anak termasuk kesehatan reproduksinya. Peneliti juga berasumsi bahwa usia dapat mempengaruhi keputusan ibu serta perilaku dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 44 responden mayoritas merupakan suku Jawa dengan jumlah 35 orang (79.5%). Faktor budaya serta suatu kepercayaan, didalamnya memiliki kekuatan dalam mempengaruhi baik sikap dan perilaku pada masyarakat. Terlebih ibu primipara cenderung belum memiliki pengalaman yang cukup terkait menjaga kesehatannya dan umumnya akan lebih percaya kepada keluarganya yang lebih kental terhadap mitos-mitos dan kepercayaan yang ada (Pera et al., 2021).

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan lulus SD-SMP, yaitu sejumlah 26 orang (59.1%). Tingkat pendidikan memiliki pengaruh juga pada bagaimana seseorang dapat menentukan keputusan dan juga persepsi untuk menentukan sikap dan perilakunya (Salsabella & Feriani, 2020).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden sejumlah 32 orang tidak bekerja (72.7%). Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya ada pengetahuan, sikap, pendidikan, sikap, ketersediaan waktu, dukungan dari keluarga, faktor dari petugas kesehatan dan juga pekerjaan (Saraha & Umanailo, 2020).

Berdasarkan pendapatan keluarga, mayoritas responden memiliki pendapatan <Rp 2.000.000, yaitu sekitar 34 orang (77.3%). Menurut asumsi peneliti, pendapatan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan juga dalam mengambil keputusan terkait kesehatannya. Pendapatan juga dinilai sangat mempengaruhi status kesehatan seseorang karena adanya keterkaitan dengan faktor-faktor sosial serta kondisi sosial (Rakasiwi & Kautsar, 2021). Berdasarkan alasan menikah dini, mayoritas responden menyatakan bahwa pernikahan tersebut merupakan keinginan mereka sendiri dengan jumlah responden, yaitu 38 orang (86.4%). Adapun hal-hal yang melatarbelakangi pernikahan dini ini sendiri bisa terjadi karena beberapa faktor, yaitu pendidikan, budaya, ekonomi, lingkungan, media massa, bahkan juga dapat terjadi karena keinginan dari diri sendiri yang cukup kuat. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh perkembangan fisik, mental dan sosial yang dialami seseorang tersebut sangat cepat sehingga akan timbul keinginan untuk menikah dan memiliki keturunan (Pratiwi et al., 2021).

Identifikasi Partisipasi Responden dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Tabel 2. Data Partisipasi Responden dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase
1	Tidak Baik	11	25%
2	Baik	33	75%
Total		44	100%

Dari tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa, sebanyak 44 responden perempuan primipara <21 tahun, partisipasinya dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan kategori tidak baik sebanyak 11 orang (25%) dan yang berpartisipasi dengan baik sebanyak 33 orang (75%).

Identifikasi Dukungan Keluarga Responden

Tabel 3. Data Dukungan Keluarga Responden

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase
1	Dukungan Rendah	2	4.5%
2	Dukungan Sedang	11	25%
3	Dukungan Tinggi	31	70.5%
Total		44	100%

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas dari 44 responden memiliki persepsi dukungan keluarga yang tinggi, yaitu sekitar 31 orang (70.5%). Untuk responden yang memiliki persepsi dukungan keluarga yang sedang sekitar 11 orang (25%) dan untuk responden yang memiliki persepsi dukungan keluarga yang rendah sekitar 2 orang (4.5%).

Identifikasi Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Responden

Tabel 4. Data Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Responden

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase
1	Kurang Baik	4	9.1%
2	Cukup Baik	19	43.2%
3	Baik	21	47.7%
Total		44	100%

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan tabel 4 diketahui responden yang memiliki perilaku kesehatan baik sebanyak 21 orang (47.7%), kategori cukup baik sekitar 19 orang (43.2%), dan yang termasuk kategori kurang baik sebanyak 4 orang (9.1%).

Hubungan Partisipasi Kelas Hamil terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi

Tabel 5. Data Partisipasi Kelas Hamil terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi

Partisipasi Kelas Ibu Hamil	**Perilaku Kesehatan Reproduksi**			**Total (n)**
	Kurang Baik (n)	**Cukup Baik (n)**	**Baik (n)**	
Tidak Baik	4	4	3	11
Baik	0	15	18	33
Total (n)	4	19	21	44
r = 0.426, p = 0.002, α = 0.050, p<α				

Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas usia responden berusia 20 tahun dengan jumlah 16 responden (36.4%). Dari segi biologis, perempuan usia <21 tahun dirasa belum matang organ reproduksinya (Yuliantika, 2016). Belum matangnya organ reproduksi wanita dapat mengakibatkan permasalahan pada kesehatan ibu dan anak termasuk kesehatan reproduksinya. Peneliti juga berasumsi bahwa usia dapat mempengaruhi keputusan ibu serta perilaku dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Kelas ibu hamil adalah suatu sarana untuk ibu belajar mengenai kesehatan bagi ibu dan anak yang prosesnya berupa pertemuan tatap muka atau secara langsung dengan metode berkelompok serta memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu tentang proses kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir (BBL), mitos, penyakit menular, dan akte kelahiran yang dibagi menjadi 4 pertemuan. Kelas hamil ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku ibu yang dalam hal ini perilaku ibu dalam kesehatan reproduksinya (Neny & Endang, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwasanya partisipasi kelas hamil dengan perilaku kesehatan reproduksi memiliki hubungan yang dibuktikan dengan nilai tabulasi silang nilai p value <0.05 dan juga memiliki angka korelasi sebesar 0.426, yang berarti hubungan antara partisipasi kelas ibu hamil dengan perilaku kesehatan reproduksi pada perempuan primipara pascasalin merupakan hubungan yang positif dan termasuk dalam rentang 0.41 – 0.60 yaitu kategori korelasi yang sedang. Sejalan dengan teori Lawrence

Green (1980), dinyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Indikator pengetahuan ibu ini dapat dilihat melalui baik atau tidaknya ibu dalam berpartisipasi kelas hamil. Yang artinya, semakin tinggi ibu kelas ibu hamil maka dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Syafiq et al (2008) menyatakan juga bahwa berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil maka akan terdapat peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam hal seperti kehamilan, persalinan, nifas, hingga kesehatan ibu dan anak secara holistik.

Hubungan Persepsi Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi

Tabel 6. Data Persepsi Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi

Persepsi Dukungan Keluarga	**Perilaku Kesehatan Reproduksi**			**Total (n)**
	Kurang Baik (n)	**Cukup Baik (n)**	**Baik (n)**	
Dukungan Rendah	1	1	0	2
Dukungan Sedang	0	9	2	11
Dukungan Tinggi	3	9	19	31
Total (n)	4	19	21	44

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

r = 0.362, p = 0.007, α = 0.050, p<α

Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan juga menerima bantuan yang dilakukan keluarga (suami, saudara kandung, mertua, orang tua) kepada ibu. Dukungan keluarga merupakan salah satu dari beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap seseorang untuk berperilaku positif seperti perilaku ibu dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil persepsi dukungan keluarga dengan perilaku kesehatan reproduksi memiliki hubungan yang dibuktikan dengan nilai tabulasi silang nilai p value <0.05 dan juga memiliki angka korelasi dengan senilai 0.362 dengan artian hubungan antara persepsi dukungan keluarga dengan perilaku kesehatan reproduksi pada perempuan primipara pascasalin merupakan hubungan yang positif dan masuk pada nilai rentang 0.20– 0.39, yaitu kategori korelasi yang rendah. Hal ini dapat dismipulkan semakin tinggi peran dukungan keluarga maka perilaku seseorang akan meningkat kearah positif dalam hal ini yang dimaksud adalah perilaku ibu untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Probolinggo pada Desember 2023-Januari 2024 dengan responden 44 perempuan pascasalin dengan dengan pernikahan dini sesuai kriteria yang meneliti tentang hubungan partisipasi kelas hamil dan persepsi dukungan keluarga terhadap perilaku kesehatan reproduksi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi kelas hamil dan persepsi dukungan keluarga terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada perempuan pascasalin dengan pernikahan dini. Puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan direkomendasikan untuk lebih meningkatkan edukasi tentang pengetahuan serta keterampilan ibu dalam menyikapi kesehatan reproduksinya melalui kelas ibu hamil dan bagi peneliti berikutnya disarankan agar melakukan penelitian mengenai observasi perilaku kesehatan reproduksi secara menyeluruh dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda.*

Devi, F. S., Bening, A. S. M., Zarli, H. H., Astutik, D. N., & Mutiara, S. (2023). SOSIALISASI DAN FORUM GROUP DISCUSSION (FGD) TERKAIT BAHAYA PERNIKAHAN DINI KEPADA REMAJA DI DESA KALIREJO: SOSIALISASI DAN FORUM GROUP DISCUSSION (FGD) TERKAIT BAHAYA PERNIKAHAN DINI KEPADA REMAJA DI DESA KALIREJO. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, *2*(3), 1–7.

Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo Tahun 2023.*

Ginting, D. Y., Lipoeto, N. I., Bachtiar, A., & Serudji, J. (2025). Food Taboos and Prevention of Postpartum Anemia in the Karo Ethnic Community. *Indonesian Journal of Global Health Research*, *7*(5). https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i5.6570

Hadi, H., Fatimatasari, F., Irwanti, W., Kusuma, C., Alfiana, R. D., Asshiddiqi, M. I. N., Nugroho, S., Lewis, E. C., & Gittelsohn, J. (2021). Exclusive breastfeeding protects

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

young children from stunting in a low-income population: a study from Eastern Indonesia. *Nutrients*, *13*(12), 4264.

Hartono, R., Putri, Y. N., Amir, A., Ikhtiar, M., & Horax, R. (2024). Incidence of stunting: early and exclusive breastfeeding in two-year-old children. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 256–263.

Mulyani, S. S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Nifas: Relationship of Knowledge, Attitudes and Family Support to Compliance Behavior of Consuming Iron (Fe) Tablets in Postpartum Mothers. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science*, *2*(09), 838–846.

Neny, A. M., & Endang, N. (2022). Karakteristik ibu dan dukungan suami dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *15*(4), 380–385.

Pera, Y., Desi, D., & Dese, D. C. (2021). Deskripsi Perilaku Kesehatan (Health Behavior) Dan Kualitas Hidup Lansia Suku Dayak Tomun Di Desa Sungai Buluh, Kab. Lamandau, Prov. Kalimantan Tengah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *6*(2).

Pratiwi, D. U., Baharza, S. N., & Novitasari, D. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *11*(2), 465–474.

Rakasiwi, L. S., & Kautsar, A. (2021). Pengaruh faktor demografi dan sosial ekonomi terhadap status kesehatan individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, *5*(2), 146–157.

Salsabella, M., & Feriani, P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. *Borneo Studies and Research*, *2*(1), 241–248.

Saraha, R. H., & Umanailo, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Relating Factors to the Success of Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, *8*(1), 27–36.

Yuliantika, Y. (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Hamil Risiko Tinggi dalam Mengikuti Program Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo.(Undergraduate Thesis Universitas Negeri Semarang, 2016)*.

Yuliawati, A. N., Ratnasari, P. M. D., Arini, H. D., & Taman, N. K. (2023). PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK MENGENAI METODE KONTRASEPSI PADA WANITA HAMIL SERTA FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *PHARMACON*, *12*(2), 145–156. https://doi.org/10.35799/pha.12.2023.44301